

PENGUNAAN STRATEGI AT-TA'BIR ASHWAR UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM PESERTA DIDIK KELAS X-A MA MAMBA'UL MA'ARIF

Muhammad Fikri Ambary^{1*}, Moh. Nurul Huda², Rizal Bilhakiki³

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: fikri.ambary@gmail.com ¹

Abstrak

Maharah Kalam adalah salah satu maharah/keterampilan yang sangat penting dalam bahasa Arab. Sebab berbicara merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga maharah kalam dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Mengacu pada tahap-tahap kegiatan per siklus tersebut, hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI dan BP materi menyambut usia balig pada siswa kelas 4 SD Negeri Bendan 03 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2023/2024 dilakukan melalui variasi model pembelajaran yaitu model pembelajaran maze game, mind map, serta make a match. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Bendan 03 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2023/2024 dalam mata pelajaran PAI dan BP materi menyambut usia balig pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu 45%, 55%, serta 95%.

Kata Kunci: Strategi At-Ta'bir Ashwar, Maharah Kalam, Peserta Didik.

Abstract

Maharah Kalam is one of the most important skills in Arabic in Arabic. Because speaking is part of the skills learned by the teacher, so maharah kalam is considered a very basic part of learning a foreign language. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles. With each cycle consisting of four stages, namely planning, action implementation, observation and reflection. This classroom action research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. Referring to the stages of activity per cycle, the results of the study can be described as follows: Planning, Implementation, Observation, Reflection. The implementation of differentiated learning in PAI and BP subjects on welcoming the age of puberty in grade 4 students of Bendan 03 State Elementary School in Pekalongan City in the 2023/2024 academic year was carried out through a variety of learning models, namely the maze game learning model, mind map, and make a match. The percentage of completeness of learning outcomes of 4th grade students of SD Negeri Bendan 03 Pekalongan City in the 2023/2024 subject year in PAI and BP material welcoming the age of puberty at the pre-cycle, cycle I and cycle II stages is 45%, 55%, and 95%.

Keywords: At-Ta'bir Ashwar Strategy, Maharah Kalam, Learners.

PENDAHULUAN

Maharah Kalam adalah salah satu maharah/keterampilan yang sangat penting dalam bahasa Arab. Sebab berbicara merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga maharah kalam dianggap sebagai bagian yang sangat

mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan baik dan wajar (Puspita, 2019). Oleh karena itu, dalam pembelajaran *maharah kalam* terdapat berbagai macam strategi agar peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga tercapai Capaian Pembelajaran pada Mata Pelajaran (Mapel) tersebut.

Untuk tercapainya pembelajaran yang di inginkan, maka pengajar harus dapat memilih mana strategi yang tepat untuk mengajarkan materi ajar dan dilengkapi dengan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang di laksanakan pada peserta didik kelas X-A MA Mamba'ul Ma'arif, di dapatkan informasi, bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya *maharah kalam* pada madrasah tersebut belum efektif, karena *bi'ah a'rabiyyah* tidak tercipta pada lingkungan belajar. hasil kemampuan elemen berbicara peserta didik masih dalam kategori layak dan baru berkembang pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini, disebabkan karena proses pembelajaran bahasa Arab pada aspek *maharah kalam* masih kurang efektif serta belum dapat memanfaatkan media pembelajaran secara baik dan masih dan masih menggunakan cara-cara konvensional, sehingga minat belajar peserta didik dalam bahasa Arab menjadi kurang (Achdan, 2023). Keadaan tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dengan menggunakan strategi yang dapat menarik peserta didik, sehingga mereka senang dalam belajar *maharah kalam* yang salah satunya dengan menggunakan media gambar.

Dengan adanya permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penggunaan strategi *at-ta'bir shuwar* dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan akhir yaitu peserta didik dapat meningkatkan *maharah kalam*.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun prosedur penelitian secara umum ialah sebagai berikut:

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2002). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*.

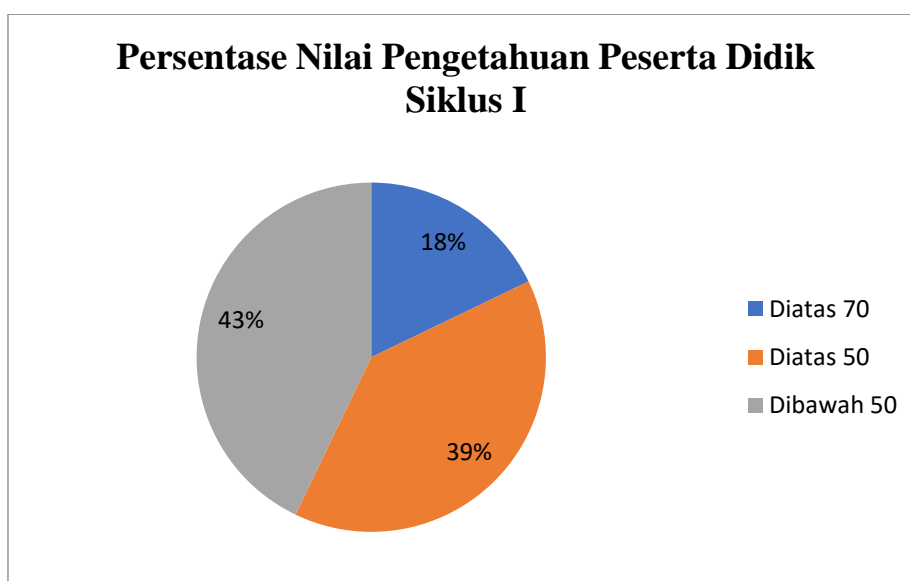
Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini meliputi keseluruhan hasil tes dan non-tes, baik pada siklus I maupun siklus II. Penguraian hasil penelitian tes berbicara bahasa Arab disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data tes peningkatan *maharah kalam* bahasa Arab pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan dan dianalisis berdasarkan data angka pada tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data non-tes dipaparkan dalam rangkaian kalimat secara deskriptif. Data non-tes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi hasil observasi dan wawancara.

1. Hasil Tes Siklus I

Pedoman penilaian yang digunakan peneliti meliputi empat aspek penilaian, yaitu (1) kelancaran, (2) ketepatan, (3) ucapan/pelafalan, dan (4) Gestur. Tes *maharah kalam* peserta didik diperoleh dengan tes lisan yang meliputi tes kosakata melalui kegiatan tanya jawab dalam diskusi dengan strategi *at-ta'bir ashwar*. Strategi ini digunakan, karena di kelas X-A strategi pembelajaran sebelumnya untuk *maharah kalam* hanya berbasis buku teks.



Untuk Nilai Peserta Didik pada siklus I pada dilihat di tabel. 1 (Lampiran 1) dengan perincian nilai >70 5 Peserta Didik, >50 11 Peserta Didik, dan <50 12 Peserta Didik. Hasil tes untuk nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 53,6.

2. Refleksi Proses Belajar Siklus I

Setelah pembelajaran berakhir dilakukan analisis mengenai observasi dan wawancara, sehingga diketahui peningkatan minat dan respon peserta didik dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Dalam refleksi ini, peneliti bisa mengetahui kendala apa yang di temui dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada siklus I. Kendala bisa muncul dari peserta didik, materi, media atau proses pembelajarannya. Sehingga peneliti dapat menentukan tindakan apa yang harus dilakukan pada siklus.

3. Refleksi Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan siklus I *maharah kalam* dengan strategi *ta'bir ash-shuwar* mendapatkan nilai rata-rata 53,6, dan capaian tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yakni 70.

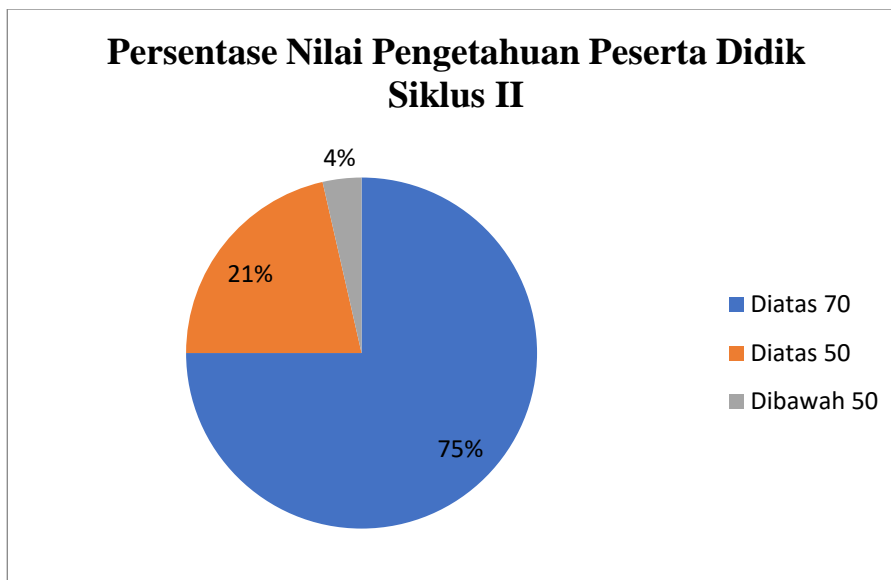
Untuk mencapai nilai KKTP minimal 70, peneliti memaksimalkan penggunaan *ta'bir ash-shuwar* sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Selain itu peneliti juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat berlatih mandiri di luar jam pelajaran serta membuat suasana belajar lebih nyaman dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab.

4. Rekomendasi Refleksi Siklus I

Dari kendala-kendala yang di temukan pada penelitian siklus I, peneliti dapat memberikan rekomendasi antara lain; 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar, 2) Melatih peserta didik untuk mengembangkan kosakata, 3) Mengaplikasikan kosakata dalam proses pembelajaran, 4) mengajak peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

5. Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II dilakukan tes yang meliputi empat aspek yang sama seperti dalam siklus I.



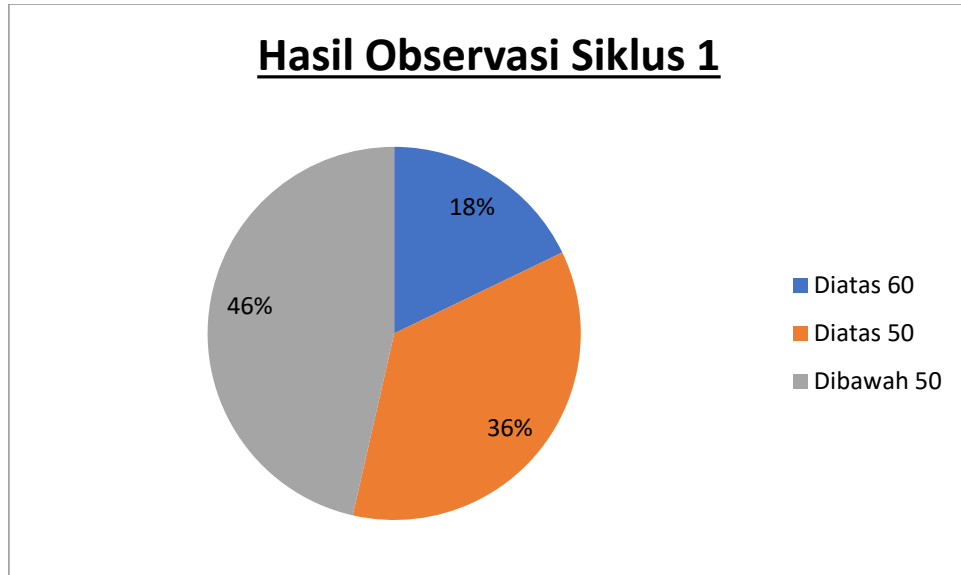
Hasil Tes *maharah kalam* bahasa Arab pada siklus II mencapai nilai 2085 dengan nilai rata-rata 74,4. Dapat dilihat pada tabel 2, Lampiran 2. Jadi, persentase kenaikan hasil belajar dari siklus I sebesar 57%.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *maharah kalam* dengan menggunakan strategi *ta'bir ashwar* telah mengalami peningkatan yang signifikan, selain itu dengan penggunaan strategi *ta'bir ashwar* peserta didik akan mengasah daya kritisnya di dalam mendeskripsikan suatu gambar.

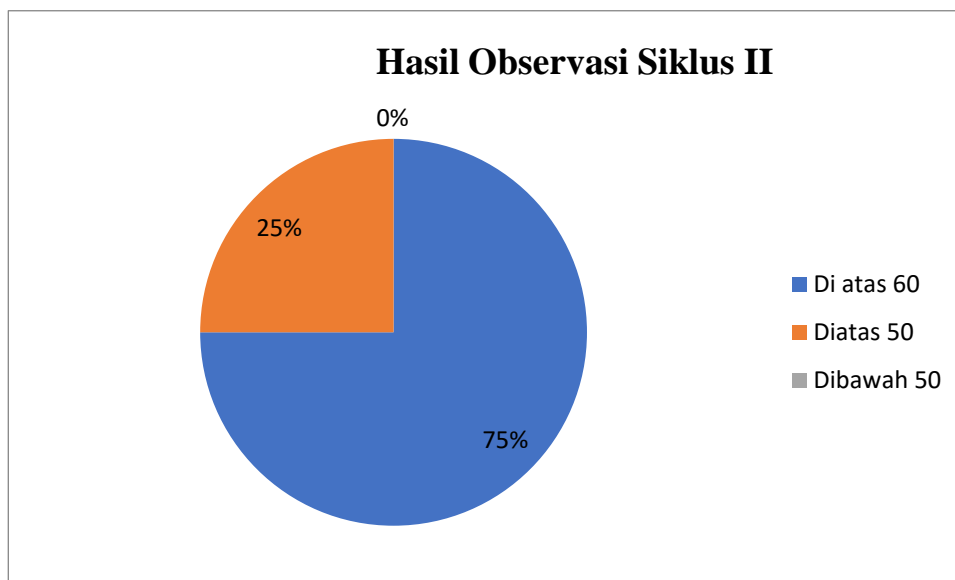
6. Perubahan Perilaku, Respon, dan Minat Belajar Peserta didik setelah penggunaan strategi *ta'bir ashwar*

Perubahan perilaku, respon, dan minat belajar peserta didik dipaparkan melalui bentuk non-tes yaitu observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan. Observasi bertujuan untuk mengetahui respon dan minat belajar peserta didik kelas X-A MA Mambaul Maarif selama pembelajaran berlangsung. Adapun aspek perilaku yang diamati adalah: (1) penguasaan isi topik, (2) kesiapan, (3) semangat, dan (4) keberanian.

Setelah proses pengamatan pada siklus I dilakukan, diperoleh hasil rata-rata skor tiap aspek sebagai berikut :



Skor observasi tingkah laku peserta didik pada siklus I masih dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 50. Setelah didapatkan data dari observasi tingkah laku peserta didik pada siklus I, peneliti melakukan observasi lanjutan pada siklus II. Adapun hasil dari observasi tingkah laku peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.



Skor observasi tingkah laku peserta didik pada siklus II naik pada kategori baik dengan rata-rata nilai 63. Untuk persentasi kenaikan dari nilai siklus I ke siklus II adalah 57%, dilihat dari nilai rata-rata observasi siklus I dan II.

7. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran. Pengambilan data melalui wawancara tidak dilakukan kepada semua peserta didik, namun hanya pada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai terendah yang bertujuan untuk mengetahui perasaan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang dan nilai terendah, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi *ta'bir ashwar* adalah dapat menambah semangat belajar dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat peserta didik yang mulai menyukai pelajaran bahasa Arab.

SIMPULAN

Strategi *at-ta'bir ashwar* dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas X-A MA Mamba'ul Ma'arif adalah dengan memberikan media gambar kepada peserta didik untuk memahami makna suatu *mufaradat*, dan pada tahap berikutnya gambar tersebut dideskripsikan peserta didik sesuai kemampuan mereka.

Peningkatan *maharah kalam* peserta didik kelas X-A MA Mamba'ul Ma'arif dengan persentase kenaikan hasil belajar dari siklus I sebesar 57%. Nilai tersebut didapatkan dari rata-rata nilai siklus I 53,6 dan rata-rata nilai siklus II 74,4. Disamping melaksanakan tes hasil belajar, peneliti juga melakukan observasi tingkah laku untuk mengukur seberapa jauh motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab khususnya *maharah kalam*. Adapun Skor observasi tingkah laku peserta didik pada siklus II naik pada kategori baik dengan rata-rata nilai 63. Untuk persentasi kenaikan dari nilai siklus I ke siklus II adalah 57%, dilihat dari nilai rata-rata observasi siklus I dan II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, (2011), *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, et.al., (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Taufik, (2011), *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Ulin Nuha, (2012), *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press